

**PENDUDUKAN ORGANISASI MILITER PADA MASA PENDUDUKAN  
JEPANG**

**Rosmaida Sinaga<sup>1</sup>, Bella Hutapea<sup>2</sup>, Wenni Br Baringbing<sup>3</sup>,  
Yunita Pebrina<sup>4</sup>**

[rosmaidasinaga@unimed.ac.id](mailto:rosmaidasinaga@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [bellahutapea2022@gmail.com](mailto:bellahutapea2022@gmail.com)<sup>2</sup>, [wenibrbaringbing@gmail.com](mailto:wenibrbaringbing@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yunitapebrina29@gmail.com](mailto:yunitapebrina29@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang sejarah organisasi militer pada masa pendudukan Jepang yang mempunyai sejarah panjang. Kondisi ini bisa muncul karena Jepang banyak membentuk organisasi militer dan paramiliter pada masa penjajahannya di Indonesia. Salah satu contoh organisasi militer bentukan Jepang adalah peta dan Heiho, heiho, yang didirikan pada bulan April 1943. Heiho merupakan satuan bantuan bagi tentara Jepang. yang ditempatkan langsung di organisasi militer Jepang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sejarah. Informasi yang digunakan berasal dari beberapa sumber lain (penelitian literatur). Artikel ini membahas tentang sejarah berdirinya organisasi Peta dan Heiho, peran organisasi tersebut di Indonesia, sikap Jepang terhadap organisasi tersebut, dan runtuhnya organisasi tersebut.

**Kata Kunci:** Organisasi, PETA, Heiho.

**ABSTRACT**

*This article discusses the history of military organizations during the Japanese occupation, which has a long history. This condition could arise because Japan formed many military and paramilitary organizations during its colonial period in Indonesia. One example of a military organization formed by Japan is peta and Heiho, heiho, which were founded in April 1943. Heiho was an aid unit for the Japanese army. who were placed directly in the Japanese military organization. This research uses qualitative methods and a historical approach. The information used comes from several other sources (literature research). This article discusses the history of the founding of the Peta and Heiho organizations, the role of these organizations in Indonesia, Japan's attitude towards these organizations, and the collapse of these organizations*

**Keywords:** Organization, PETA, Heiho.

## **PENDAHULUAN**

Jepang merupakan negara paling maju di Asia saat itu dan bahkan banyak memberikan bantuan kepada Indonesia. Pada perang dunia kedua (1939-1945), Jepang ingin membangun kerajaan di Asia. Untuk menguasai benua ini, Jepang menganggap Amerika Serikat sebagai kendala utama. Sejarah organisasi militer pada masa pendudukan Jepang merupakan kisah yang dirajut dari masa lalu bangsa Indonesia. Saat itu Jepang merupakan bangsa yang menetap di Indonesia setelah Belanda. Ketika datang ke Indonesia, Jepang seolah membawa angin segar dengan propaganda gerakan 3A (Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia, dan Jepang sebagai Pemimpin Asia).

Saat itu Indonesia ingin merdeka dari penjajahan Belanda, namun propaganda gerakan 3A tidak sesuai kenyataan. Jepang justru memanfaatkan peluang bangsa Indonesia untuk memperkuat posisinya yang semakin terancam oleh pasukan sekutu saat itu. Setelah itu, Jepang membentuk beberapa organisasi militer di Indonesia. antara lain Heiho, PETA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian yang digunakan berupa catatan yang bersumber dari jurnal dan buku sejarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PETA**

Perang Dunia II pada tanggal 5 Mei 1942 merupakan bencana bagi Jepang yang bertempur di Pulau Midway, dimana sebelumnya Jepang pernah menyerang Amerika Serikat di Pangkalan Angkatan Laut Pearl Harbor pada tanggal 8 Desember 1941 yang disusul dengan serangan Jepang. pergerakan cepat pergi ke selatan. Sekutu menyerang Jepang dari selatan dan timur, yang melumpuhkan angkatan laut Jepang dan akhirnya membuat Jepang tidak mampu mempertahankan wilayah yang dikuasai Jepang. Pada tanggal 11 Januari 1942, tentara Jepang mendarat di Tarakan, Indonesia, dan berhasil mengusir sekutu dari wilayah yang dikuasai Belanda dan berhasil menduduki Indonesia sepenuhnya. Diduga ada tiga kekuatan yang menjadi penyebab lahirnya Tentara PETA. Yang pertama adalah pasukan internasional yang memukul mundur tentara Jepang pada bulan Agustus 1943. Jepang dikalahkan dan diusir dari Kepulauan Alexius. Sementara itu, Angkatan Laut AS bersiap mendekati Filipina di Pasifik tengah, dan Sekutu menguasai beberapa wilayah lainnya, dan pasukan Sekutu berhasil menginvasi wilayah lain di nusantara, seperti Indonesia bagian timur. , Amerika memulai serangan udara di wilayah yang dikuasai Jepang. Kedua, selain kekuatan militer Jepang yang mengesankan, mereka juga membutuhkan tambahan kekuatan dari rakyat untuk pertahanan wilayah lain, formasi Heiho yang dimulai pada tahun 1942 dirasa masih kurang mencukupi kekuatan pertahanannya, diperkirakan mereka memerlukan kekuatan militer. tinggi. -pasukan berkualitas yang bisa. untuk memobilisasi pertahanan Jepang secara militer. Ketiga, bangsa Indonesia merasakan semangat nasionalisme yang sangat membara, rasa cinta terhadap tanah air, apalagi yang terjadi di Pulau Jawa, apalagi setelah berdirinya PUTERA atau Pusat Tenaga Rakyat yang didirikan pada bulan Maret 1942. Serangkaian empat yaitu Soekarno, Bung Hatta, K.H Mansyur dan Ki Hajar Dewantara. Semangat nasionalisme dan patriotisme inilah yang memaksa para pemuda dan masyarakat Indonesia untuk segera mendapat pelatihan militer, yang merupakan prasyarat untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan pada angkatan bersenjata tertentu. Ketiga motivasi inilah yang kemudian melahirkan PETA. Tekanan yang ketiga merupakan tekanan yang paling menggembirakan, yang datang dari besarnya dukungan dan semangat nasionalisme bangsa Indonesia yang membara dan tokoh-tokoh agama pionir, seperti yang dikatakan Bung Hatta dalam pidatonya di Lapangan Ikada pada tanggal 3 November 1943. Motivasi Jepang dan Indonesia dalam menciptakan PETA berbeda-beda, Indonesia sudah lama menginginkan pelatihan militer sebagai landasan melawan kolonialisme

dan mengejar cita-cita kemerdekaan, tidak hanya secara politik, tetapi juga dari segi pertahanan militer, dengan bantuan Jepang. Bentuk pelatihan militer tidak berarti kerja sama. Padahal bangsa Indonesia tidak mempertimbangkannya, namun menuntut dan meminta bantuan agar bangsa Indonesia bisa merdeka, dan itulah kata-kata Presiden Soekarno zaman Jepang yang dikutip oleh Abdulgani (1996) yang mengatakan, “Dai Nippon bantu kami mencapai .Tetapi bahkan Dai Nippon memberi kita seribu bantuan jika kita tidak berusaha dengan semangat dan kemauan sendiri, maka mustahil kita menjadi suatu bangsa yang kuat, kita tidak mau menerima kemerdekaan itu diberi seperti hadiah saja, kita harus merebut kemerdekaan itu dengan keringat dan darah kita sendiri” demikianlah motivasi rakyat Indonesia untuk menuju kemerdekaan dan membela tanah air kita sendiri.Sedangkan motivasi Jepang atas pembentukan PETA adalah Jepang ingin mendapat tambahan militer untuk melawan kekuatan sekutu nanti yang akan kembali ke tanah air, setidaknya memiliki pertahana dibagian wilayah belakang yang dapat diserahkan oleh rakyat kita. Sehingga Jepang dapat fokus terhadap kekuatan militernya digaris depan, namun Jepang tidak sepenuhnya percaya kepada bangsa Indonesia bahwa sifat nasionalisme dan patriotismenya tidak dapat diperalat oleh Jepang dengan berdirinya PETA, disamping itu aliran Islamisme diberikan kesempatan seperti Muhammadiyah dan NU diperkenankan berdiri kembali dan gabungan Masyumi dari organisasi-organisasi dan tokoh-tokoh Islam direstui oleh Jepang.Malahan panji ataupun bendera PETA diberikan warna hijau dengan gambar bulan dan bintang berwarna putih, dengan matahari ditengah dengan bersinar merah kearah segala penjuru. Undang-undang pembentuka PETA tidak menyebar kata Indonesia, akan tetapi PETA sebagai pasukan sukarela yang membela tanah Jawa dengan penduduk asli pribumi atas dasar cita-cita membela Asia Timur Raya bersama-sama.Pembentukan Tentara PETA berawal dari surat Gatot Mangkupraja kepada pemimpin tertinggi Tentara Jepang yaitu Gunseikan. Isi dari surat tersebut adalah permohonan pembentukan Tentara sukarela yang beranggotakan barisan pemuda Indonesia untuk menjaga tanah air dari ancaman sekutu dalam perang Asia Raya.

Sejarah mencatat, peran kekuatan PETA dalam ikut serta dalam perjuangan mencapai dan mempertahankan kemerdekaan NKRI sangatlah besar. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tentara PETA adalah angkatan bersenjata Gerakan Kemerdekaan Republik Indonesia, yang telah ada pada masa pra-proklamasi dan menciptakan prajurit-prajurit siap tempur untuk merampas kemerdekaan dan kedaulatan Negara Republik Indonesia. Anda akan mampu melakukannya. Hal ini bertentangan dengan tujuan Jepang dalam membentuk pasukan PETA untuk melawan pasukan Sekutu.
- 2) Sejak terbentuknya, militer PETA berkembang di seluruh Indonesia, melahirkan prajurit-prajurit handal yang memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi bagi bangsa Indonesia, terbukti dalam berbagai pertempuran tahun 1945 hingga 1949. Kita telah menghasilkan sejumlah siswa.
- 3) Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 pada masa penjajahan Jepang. Dalam peristiwa tersebut, pasukan PETA berperan penting dalam membebaskan Rengasdengklok dari kekuasaan Jepang, dan juga berkontribusi dalam menjaga keamanan Jakarta dan para pemimpinnya. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, ia berperan sebagai Sukarno dan Mohammad Hatta hingga terjadinya pemberontakan Saka Merah. Tentara PETA kulit putih ikut serta sebagai kuli angkut di Bukit Merah Putih.
- 4) Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, tentara PETA dibubarkan oleh Jepang, sehingga para mantan prajurit PETA ini memelopori pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang kemudian ditingkatkan menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Ia kemudian berganti nama menjadi Tentara Rakyat Indonesia (TRI) dan akhirnya menjadi pendahulu Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Dari sejarah pergerakan nasional terlihat jelas adanya visi untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Ada yang bilang, ada kesinambungan antara peristiwa Kebangkitan Nasional 1908, peristiwa Sumpah Pemuda 1928, peralihan kekuasaan tahun 1945 hingga 1950, hingga gerakan kedaulatan RIS pada 27 Desember 1949. Mungkin ada yang mengatakan.

Sikap Jepang terhadap organisasi-organisasi yang didirikan pada masa penjajahan Belanda adalah dengan membubarkannya dan menggantinya dengan berbagai organisasi yang didirikan oleh Jepang sendiri. Pendudukan Jepang di Indonesia berlangsung dari tahun 1942 hingga 1945, yang pada saat itu kekuasaan Belanda digantikan oleh Jepang. Tentu saja penguasaan ini erat kaitannya dengan memburuknya situasi dunia, khususnya di kawasan Asia-Pasifik, dimana Jepang berhadapan dengan sekutunya dalam Perang Asia Timur Raya. Negara ini mengambil berbagai kebijakan untuk mendukung Jepang saat perang, yang tentunya berdampak besar bagi masyarakat Indonesia saat itu. Salah satunya adalah kebijakan pembubaran organisasi yang didirikan dan didirikan pada masa penjajahan Belanda. Jepang kemudian mendirikan organisasi untuk mewakili kepentingannya dalam perang melawan Amerika Serikat. Organisasi-organisasi ini termasuk PETA, Heiho, Liga Pemuda, dan Asosiasi Wanita.

Pada bulan Agustus 1945, Jepang mengeluarkan perintah untuk membubarkan tentara PETA Daidan-daida. Pada tanggal 19 Agustus, komandan Angkatan Darat ke-16 Jepang, Letnan Jenderal Nagano Juchiro, menyampaikan pidato perpisahan. Anggota PETA yang dibubarkan. Satuan tentara Daidan-daidan tanpa pemberitahuan tiba-tiba dilucuti, tentara Peta dibubarkan namun tetap mempunyai jiwa dan semangat kemiliteran yang tinggi serta menjadi pelopor dan mencapai kemerdekaan Republik Indonesia, di daerahnya mereka mengorganisir pasukannya dan dipanggil. Mereka yang dulunya berada di satuan militer seperti Heiho, Seinendan dan para pemuda lainnya yang mendapat pelatihan militer sehingga terbentuknya BKR (Badan Keamanan Negara) menjadi wadah untuk pertempuran selanjutnya dan para pemuda tersebut adalah Urip Sumoharjo. Mantan prajurit KNIL berpangkat mayor dan tugasnya membentuk satuan tentara nasional pada tanggal 5 Oktober 1945, dan pemerintah mengeluarkan proklamasi pembentukan tentara nasional yang disebut TKR (Tentara Keamanan Nasional), sehingga diadakan konferensi dilaksanakan pada bulan November 1945, dimana pada tahun 1945 ikut sertanya Komandan Divisi dan Komandan Resimen dari seluruh Jawa dan Sumatera diantaranya Urip Sumoharjo, Tuan Amir Syarifudin, Kolonel Sudirman yang terpilih menjadi Sudirman, beliau adalah mantan Daidancho Tentara PETA.<sup>10</sup> Pada bulan Desember 1945, presiden mengumumkan Sudirman sebagai panglima Tentara Keamanan Rakyat. Kasus ini menunjukkan perlunya mengangkat tokoh militer PETA menjadi pionir dalam pembangunan tentara NKRI, karena tokoh PETA sudah disukai masyarakat dan mempunyai pandangan politik yang sejalan dengan masyarakat.

## **B. Heiho**

Selain PETA dan Giyugun, Heiho juga merupakan salah satu organisasi militer yang didirikan di Jepang. Namun pemuda Indonesia yang bergabung dengan Heiho tidak pernah mencapai pangkat atau jabatan tinggi. Berbeda dengan anak-anak muda yang tergabung dalam PETA atau Giyugun yang selalu mendapat publisitas atau promosi. Diskriminasi ini terus berlanjut bahkan ketika seluruh angkatan darat atau laut Heiho harus memberi hormat kepada warga Jepang, baik warga sipil maupun tentara. Heiho dikenal sebagai pasukan pembantu yang terdiri dari tentara Indonesia yang dikerahkan langsung untuk berperang melawan Jepang. Syarat menjadi heiho adalah berusia 18-25 tahun, berbadan sehat, berkelakuan baik, dan minimal pendidikan dasar. Heiho terdiri dari angkatan laut, darat dan Kempetai (polisi).

Pasukan ini dibentuk berdasarkan instruksi Staf Umum Angkatan Darat Kekaisaran Jepang pada tanggal 2 September 1942, dan mulai merekrut anggota pada tanggal 22 April 1943. Departemen hubungan masyarakat Sendenbu meluncurkan Heihon sebagai kesempatan

bagi generasi muda untuk mengabdikan pada negara dan bangsa mereka. Para pemuda terpilih menjadi anggota Angkatan Darat dan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Namun kenyataannya, Heiho diberikan pekerjaan militer berat kepada unit militer Jepang, seperti membuang mayat, membangun parit, dan menjaga tahanan. Maka dari itu, Heiho disebut juga sebagai jajaran pekerja yang tidak diberikan senjata militer lengkap. Senjata yang diberikan berupa satu buah taiken (pengasah) yang sudah menjadi bagian mutlak dari peralatan yang digunakan. Mereka kemudian dikirim untuk berperang bersama tentara Jepang di beberapa medan perang nyata Pasifik seperti Filipina, Thailand, Morotai, Rabaul, Balikpapan, dan Burma.

Tujuan didirikannya Heiho adalah untuk membantu Jepang dengan membangun organisasi pertahanan, memberikan keamanan, dan ikut serta dalam medan perang Jepang. Organisasi ini lebih terlatih dibandingkan organisasi militer dan paramiliter lain yang dibentuk Jepang. Heiho Anggotanya berjumlah 42.000. Unit Heiho merupakan bagian integral dari tentara Jepang. Mereka dibagi menjadi beberapa kompi dan dimasukkan menurut wilayah dalam satuan Heiho, tentara ke-16 di Jawa dan tentara ke-25 di Sumatera. Heiho memiliki pembagian kerja seperti penembak anti pesawat, tank, penembak dan pengemudi.

Heiho memberikan kesempatan kepada pemuda Indonesia untuk menjadi tentara. Sejak pendiri Heiho mulai merekrut anggota pada tanggal 22 April 1943, Sendenbu (agen propaganda Jepang) mempromosikan Heiho sebagai peluang untuk mengabdikan pada negara dan rakyat. Banyak anak muda Indonesia yang mendaftar sebagai Heiho. Pendaftaran sebagai heiho, selain menerima gaji, dapat mencegah seseorang memasuki sistem kerja paksa (romusha) dan diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk meningkatkan status sosial karir militer. Heiho merupakan wadah militer bagi generasi muda Indonesia yang turut membantu pada masa pendudukan Jepang (1942-1945). Bahwa Heiho kemudian menjadi pionir pembinaan prajurit TNI yang pengabdiannya berjasa besar dalam pencapaian dan pelestarian kemerdekaan Indonesia.

Misi Heiho adalah untuk mendukung upaya militer Jepang di Indonesia Heiho didirikan berdasarkan arahan resmi Komando Angkatan Darat Kekaisaran Jepang pada bulan April 1943. Organisasi ini menjadi bagian integral dari struktur militer Jepang, dengan anggota yang berpartisipasi dalam berbagai aspek pertahanan dan kegiatan militer. Misi utama Heiho adalah mendukung upaya militer Jepang di Indonesia. Mereka berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk membangun pertahanan, menjaga kamp, dan membantu pasukan Jepang dalam pertempuran. Selain itu, mereka juga diberi tugas memungut pajak dari warga sekitar. Salah satu perbedaan utama antara Heiho dan organisasi militer lainnya adalah tingkat pendidikan anggotanya yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa anggota Heiho Indonesia, meskipun memiliki kemampuan militer yang baik, tidak diberikan pangkat perwira, karena pangkat perwira diberikan hanya untuk warga negara Jepang.

Saat Jepang menyerah kepada Sekutu, setidaknya terdapat 42 ribu tentara Heiho di angkatan darat dan laut. Saat itu, PPKI langsung membubarkan kekuatan Heiho. Menurut Jenderal AH Nasution, Jepang melucuti senjata Heiho pada tanggal 18, 19, dan 20 Agustus 1945. Setelah itu, Heiho dilebur menjadi Badan Keamanan Rakyat, BKR, anggota Heiho yang sebelumnya ditempatkan di Kaigun dipindahkan ke TNI Angkatan Laut selama lebih dari setahun. Republik Indonesia Rikugun dipindahkan ke unit pedesaan BKR.

## **KESIMPULAN**

Pada masa pendudukan Jepang adalah terdapat organisasi militer yang diantaranya Peta dan Heiho. Heiho (Pasukan Pembantu Prajurit Jepang) adalah organisasi yang beranggotakan prajurit Indonesia untuk melaksanakan pertahanan militer, baik di Angkatan Darat maupun di Angkatan Laut. Heiho dibentuk berdasarkan instruksi bagian Angkatan Darat Markas Besar Umum Kerajaan Jepang pada tanggal 2 September 1942 yang kemudian pada bulan April 1945

menjadi cikal bakal organisasi ini. Tujuan didirikannya Heiho yakni sebagai pembantu kesatuan angkatan perang dan dimasukkan sebagai bagian dari tentara Jepang. Adapun kegiatannya yaitu :

1. Membangun pertahanan.
2. Menjaga kamp pertahanan.
3. Membantu tentara Jepang dalam peperangan.

PETA (Pembela Tanah Air) adalah organisasi militer yang dibentuk Jepang dengan tujuan menambah kesatuan tentara guna memperkuat organisasi sebelumnya, yaitu Heiho. Walaupun Jepang semakin terdesak karena perang melawan Sekutu, Jepang tetap berusaha mempertahankan Indonesia dari serangan sekutu. Karena Heiho dipandang belum memadai, maka dibentuklah suatu organisasi militer yang dinamai PETA (Pembela Tanah Air). Banyak pemuda-pemuda yang tergabung dalam Seinendan mendaftarkan diri menjadi anggota PETA. Anggota PETA yang bergabung berasal dari berbagai elemen masyarakat. Karena kedudukannya yang bebas (fleksibel) dalam struktur organisasi Jepang, PETA diperbolehkan untuk melakukan perpangkatan sehingga ada orang Indonesia yang menjadi seorang perwira. Hal ini menyebabkan masyarakat tertarik pada organisasi ini dan kemudian bergabung menjadi anggota PETA. Hingga akhir masa pendudukan Jepang di Indonesia, jumlah anggota PETA berkisar 37.000 orang di Jawa dan 20.000 orang di Sumatera. Di Sumatera, organisasi ini lebih dikenal dengan Giyugun (prajurit sukarela). Orang-orang PETA ini menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas dari Indonesia, terutama di bidang kemiliteran. Pada masa-masa selanjutnya, para pemimpin tersebut mampu membawa perubahan terhadap kondisi tanah air Indonesia. Adapun tokoh-tokoh PETA yang terkenal dan membawa pengaruh besar diantaranya yaitu, Jenderal Sudirman, Jenderal Gatot Subroto, Supriyadi dan Jenderal Ahmad Yani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz Thaba, Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Aman. (2014). Indonesia: Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme. Yogyakarta: Pujangga Press.
- Aris, Hendra. 2022. NILAI DAN SEMANGAT TENTARA PEMBELA TANAH AIR (PETA) UNTUK MEMBANGUN BUDAYA STRATEGIS BANGSA INDONESIA DALAM MEMPERKUAT BELA NEGARA. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 12(1).
- Desiyana Laxsmi, dkk. 2013. Upaya Pemerintahan Militer Jepang Membentuk Karakter Militansi Pejuang Bangsa Indonesia Tahun 1942-1945. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 1(2).
- Gunadi Imam Gathut, dkk. 2022. Peran Penting Tentara Sukarela Pembela Tanah Air (PETA) Dalam Perjuangan Meraih Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1).
- Salsabila dkk. 2022. PEMBELA TANAH AIR (PETA): BELA NEGARA SEBAGAI IMPLEMENTASI NASIONALISME DALAM KEMERDEKAAN INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1).
- Saputra Anugrah. 2018. "MENAPAKI KEMBALI SEJARAH DAN GERAKAN ISU ROMUSHA DI INDONESIA". *Jurnal Renaissance* 3(2).
- Sulistiyowati Anik. 2020. Modul Pembelajaran SMA Sejarah Indonesia kelas xi: perlawanan bangsa Indonesia sejak abad ke-16 hingga abad ke-18. Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta.